

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKAN**

Negara kita termasuk negara penghasil minyak atsiri dan minyak ini juga merupakan komoditi yang menghasilkan devisa negara. Oleh karena itu pada tahun – tahun terakhir ini, minyak atsiri mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah daerah di Indonesia. Sampai saat ini Indonesia baru menghasilkan sembilan jenis minyak atsiri yaitu : minyak cengkeh, minyak kenanga, minyak nilam, minyak akar wangi, minyak pala, minyak kayu putih dan minyak serai wangi. Dari sembilan jenis minyak atsiri ini terdapat enam jenis minyak yang paling menonjol di Indonesia yaitu : minyak pala, minyak nilam, minyak cengkeh, dan minyak serai wangi.

Minyak serai merupakan komoditi di sektor agribisnis yang memiliki pasaran bagus dan berdaya saing kuat dipasaran luarnegeri. Tetapi tanaman serai ini tampaknya masih banyak yang belum digarap untuk siap diinvestasi. Sebagai contoh tanaman serai wangi, tanaman penghasil minyak atsiri yang dalam perdagangan dikenal dengan nama “ei tronella oil”. Nama ini masih asing bagi , sebab hampir sepuluh tahun lebih serai wangi luput dari perbincangan dan perhatian orang.

Khususnya di Sumatra utara, tanaman serai wangi ini masih belum membudaya, namun juga sebagian kecil petani yang mengusahakan ada tanaman ini sebagai usaha sambilan, tanpa disertai pengolahannya atau penyulingannya. Perusahaan yang melakukan penyulingan, mengerjakannya secara sederhana akan menurunkan kualitas minyak yang di hasilkan. Hal ini disebabkan cara penyulingan ataupun lama penyulingannya tidak memenuhi standar.

Suatu hal yang perlu diketahui bahwa pada saat sekarang ini minyak serai wangi mempunyai harga pasaran yang tinggi sesudah minyak pala dan minyak lada. Hal ini tentu akan melipat gandakan penghasilan petani. Hanya masalahnya sekarang adalah masih banyak para petani serai wangi yang melakukan penyulingan hanya secara tradisional saja. Sehingga untuk mendapatkan rendemen yang tinggi serta kualitas minyak yang dikehendaki konsumen tidak terpenuhi ( Ketaren, 1985 ).

Dibalik harga tinggi dari minyak serai wangi itu, minyak ini sangat sulit dicari dalam jumlah yang banyak, artinya dapat menghasilkan rendemen yang tinggi serta memenuhi kualitas ekspor.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Dari penelitian dengan kondisi operasi daun serai layu di Distilasi dengan menggunakan pemanas api kecil dan api sedang selama 1,2 3, 4, 5, jam, menggunakan metode distilasi uap air.

Kandungan minyak dalam daun serai wangi tergolong rendah, yaitu 0,2 – 0,45 dari daun serai, pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan

alat Distilasi Water Steam dengan variabel bahan baku 5 kg daun serai dan pemanasan menggunakan api kecil dan api sedang. Kemudian dilakukan analisa rendemen, densitas dan viskositas. Dari hasil penelitian yang akan dilakukan maka diharapkan dapat ditentukan perlakuan yang optimum dalam penyulingan minyak daun serai.

